

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan beragam bahasa. Namun, hanya satu bahasa yang dinyatakan sebagai bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Dalam upaya pergerakan kebangsaan Indonesia merebut kemerdekaan, penetapan dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menjadi perwujudan cita-cita untuk mendapatkan salah satu ciri khas dari identitas nasional (Sugono, dkk., 2003: 1).

Bahasa Indonesia juga dikukuhkan sebagai bahasa pemersatu. Keberadaan bahasa Indonesia dapat mempererat rasa persatuan bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan ikrar sumpah pemuda tahun 1928 butir ketiga yang menegaskan “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia” (Muchlis & Islamiyah, 2018: 34). Ikrar ketiga sumpah pemuda tersebut sudah menjadi tekad dalam menjadikan bahasa Indonesia sebagai satu-satunya bahasa persatuan.

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Indonesia tidak mesti didapat dari pendidikan formal. Dari tingkat sederhana, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dipelajari dari lingkungan sekitar, salah satunya melalui media luar ruang. Media luar ruang adalah media iklan yang ukurannya biasanya besar dan dipasang di tempat-tempat terbuka seperti di pusat keramaian, di pinggir jalan, atau tempat-tempat khusus, seperti di dalam gedung, bis kota, pagar tembok, dan lain-lain (Tjiptono, 2008: 245).

Pada era globalisasi saat ini sangat mudah untuk menemukan media luar ruang karena banyak terdapat di pusat keramaian dan di pinggir jalan. Salah satu hal yang mencolok dari media luar ruang ialah bahasanya. Penggunaan bahasa pada media luar ruang telah diatur dalam perundang-undangan. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan Pasal 36 ayat (3), “Bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lambang usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia.”

Peraturan mengenai bahasa pada media luar ruang juga telah diatur dalam Pasal 38 ayat (1), “Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum.” Lebih lanjut, menurut Pasal 38 ayat (2), “Penggunaan bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat disertai bahasa daerah dan/atau bahasa asing.” Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah maupun bahasa asing masih boleh digunakan selagi bisa mengutamakan bahasa Indonesia.

Media luar ruang sangat mudah ditemukan di tempat-tempat umum, salah satunya di kawasan RSUP Dr. M. Djamil Padang. Ditinjau dari segi bahasa, terdapat hal yang perlu diperhatikan dari bahasa pada media luar ruang tersebut, yaitu penggunaan ejaannya. Tarigan (2009: 2) menyatakan “ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa.” Lebih lanjut, Chaer (2006: 36) menjelaskan bahwa ejaan biasanya bukan soal perlambangan

fonem dengan huruf saja, melainkan juga turut mengatur cara penulisan kata, penulisan kalimat, dan beserta penulisan tanda-tanda bacanya.

Pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang ditemukan berbagai fenomena penggunaan ejaan. Akan tetapi, yang menjadi persoalan ialah pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan ejaan. Berikut beberapa contoh kesalahan penggunaan ejaan pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Data 1



Pada data (1) terdapat satu kesalahan penggunaan huruf kapital, yaitu pada kata *kimia farma*. Kata *kimia farma* ditulis menggunakan huruf kecil. Seharusnya, kata *kimia farma* ditulis menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama semua kata karena merupakan nama salah satu Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan EYD, huruf pertama semua kata, seperti pada nama negara, badan, organisasi, lembaga, atau dokumen, kecuali kata tugas ditulis menggunakan huruf kapital. Dengan demikian, penulisan *kimia farma* dapat diperbaiki menjadi *Kimia Farma*.

Data 2



Pada data (2) terdapat dua kesalahan penggunaan ejaan. Pertama, kesalahan penulisan kata depan *di* pada kata *DILINGKUNGAN*. Pada kata *dilingkungan*, *di* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Berdasarkan EYD, terdapat dua kaidah penulisan *di*, yaitu *di* sebagai sebuah awalan (*di-*) dan *di* sebagai kata depan (*di*). Penulisan awalan *di-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan penulisan kata depan *di* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Pada kata *dilingkungan*, *di* termasuk kata depan. Oleh karena itu, seharusnya kata depan *di* tersebut ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata *DILINGKUNGAN* dapat diperbaiki menjadi *DI LINGKUNGAN*. Kedua, kesalahan penggunaan tanda titik pada penulisan *DR. M. DJAMIL PADANG*. Tanda titik digunakan pada singkatan *Dr.* dan *M.*. Namun, terdapat kesalahan penggunaan tanda titik pada singkatan *M.*. Pada singkatan *M.* tidak terdapat penggunaan spasi setelah tanda titik sehingga singkatan tersebut tampak menyatu dengan kata berikutnya, yaitu kata *Djamil.*. Seharusnya, setelah tanda titik diberi spasi. Spasi berguna sebagai pemisah antarsatuan bahasa. Dengan demikian, penulisan yang tepat ialah *DR. M. DJAMIL PADANG*.

Pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang juga banyak ditemukan penggunaan bahasa asing, seperti berikut.

Data 3



Pada data (3) hanya terdapat penggunaan kata-kata dari bahasa asing. Pada data (3) terdapat tulisan *AVAILABLE VALET PARKING SERVICE* dan *STOP HERE*. Merujuk pada peraturan perundang-undangan, maka bahasa pada media luar ruang hendaklah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa asing dapat digunakan selagi bisa mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia. Dengan demikian, bahasa asing boleh saja digunakan, tetapi sebaiknya penulisan bahasa Indonesia juga ada. Pada data (3) terlihat bahwa tidak satupun terdapat penggunaan kata dari bahasa Indonesia, padahal bahasa Indonesia telah banyak menyerap unsur dari bahasa asing, seperti pada istilah *valet parking* yang padanannya sudah ada dalam bahasa Indonesia, yaitu ‘parkir valet’. Selain itu, kata *available*, *service*, *stop*, dan *here* padanannya juga ada dalam bahasa Indonesia, yaitu ‘tersedia’, ‘layanan’, ‘berhenti’, dan ‘di sini’ (<https://pasti.kemdikbud.go.id>). Dengan demikian, tulisan pada data di atas dapat diperbaiki dengan menambahkan unsur berbahasa Indonesia, yaitu ‘TERSEDIA LAYANAN PARKIR VALET’ dan ‘BERHENTI DI SINI’.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang ditemukan berbagai kesalahan penggunaan ejaan. Hal tersebut menarik dan perlu untuk diteliti. Penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana kesalahan penggunaan ejaan pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Alasan dipilihnya penelitian mengenai kesalahan penggunaan ejaan pada media luar ruang karena sesuai dengan fungsinya, media luar ruang merupakan media informasi bagi masyarakat. Media luar ruang juga dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat. Selain itu, media luar ruang bukan hanya sekedar media yang terpampang dan menjadi tontonan semata, tetapi media luar ruang juga menjadi fokus perhatian masyarakat dalam memperoleh informasi yang ada di sekitar mereka. Oleh sebab itu, perlu kiranya memperhatikan bahasa khususnya ejaan pada media luar ruang.

Alasan dipilihnya penelitian di RSUP Dr. M. Djamil Padang karena pertama rumah sakit merupakan salah satu fasilitas umum yang ramai dikunjungi, bahkan bisa dikatakan hampir tidak pernah sepi. Rumah sakit merupakan pusat pelayanan kesehatan yang kompleks. “Rumah sakit sangat lekat dengan kehidupan manusia sehingga dimanapun lokasinya rumah sakit nyaris tidak pernah sepi” (Nur Fatimah dalam Sinaga, dkk., 2021: 92). Kedua, RSUP Dr. M. Djamil Padang ialah rumah sakit pusat rujukan bagi wilayah Sumatra Bagian Tengah. Ketiga, RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit kelas A pendidikan dan tempat penelitian. Hal inilah yang menjadikan RSUP Dr. M. Djamil Padang sebagai rumah sakit terbaik, terbesar, dan teramai di Kota Padang.

Pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan ejaan. Pada media luar ruang tersebut juga masih banyak ditemukan penggunaan kata-kata dari bahasa asing sehingga menarik untuk diteliti. Selain itu, alasan dilakukannya penelitian ini juga diperkuat dengan tidak ditemukannya penelitian lain mengenai kesalahan penggunaan ejaan pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang terdapat pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang terdapat pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang, khususnya media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

- b. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang sehingga pembaca lebih memperhatikan penggunaan ejaan dalam berbahasa.
- c. Bagi peneliti lainnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini bisa memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan oleh pihak rumah sakit maupun pemerintah Kota Padang sebagai bahan evaluasi terhadap penggunaan bahasa Indonesia khususnya ejaan pada media luar ruang rumah sakit di Kota Padang.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan, penulis belum ada menemukan tulisan yang membahas tentang kesalahan penggunaan ejaan pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang, tetapi penelitian terhadap kesalahan penggunaan bahasa Indonesia terkhususnya penggunaan ejaan pada berbagai media telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Selvyta Sari (2022) menulis skripsi dengan judul *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Surat Kabar Radar Bengkulu Edisi April 2022*.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukan 18 kesalahan penggunaan huruf yang mencakup 13 kesalahan penggunaan huruf kapital dan 5 kesalahan penulisan huruf miring. Selanjutnya, ditemukan 34 kesalahan penulisan kata yang meliputi 9 kesalahan kata dasar, 4 kesalahan kata sapaan, 13 kesalahan kata depan, 2 kesalahan kata partikel, 1 kesalahan kata berulang, 1 kesalahan singkatan atau akronim, dan 3 kesalahan angka dan lambang bilangan. Selain itu, juga ditemukan 10 kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi 4 kesalahan tanda koma, 2 kesalahan tanda titik, dan 4 kesalahan tanda hubung.

2. Hera Wahdah Humaira dan Asep Firdaus (2021) menulis artikel dalam *Jurnal Lingua Rima* dengan judul "Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Mahasiswa". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesalahan yang ditemukan pada 10 makalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu (1) kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring, (2) kesalahan penulisan kata berimbuhan, kata depan, kata partikel, kata asing, serta kesalahan penulisan kata akibat hilangnya huruf vokal dan huruf konsonan, (3) kesalahan penggunaan tanda baca berupa hilangnya tanda baca dan tidak adanya spasi setelah tanda baca. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan karena mahasiswa belum menguasai PUEBI.
3. Mujid Farihul Amin (2020) menulis artikel dalam *Jurnal Nusa* dengan judul "Kesalahan Pemakaian Ejaan dalam Penulisan Autobiografi Mahasiswa Prodi S-1 Sastra Indonesia Universitas Diponegoro Angkatan 2019 Kelas A". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masih banyak

terdapat kesalahan pemakaian ejaan dalam penulisan autobiografi mahasiswa Prodi S-1 Sastra Indonesia Angkatan 2019 Kelas A. Kesalahan pemakaian ejaan tersebut, yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf yang meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (2) kesalahan penulisan kata yang meliputi kesalahan penulisan preposisi, klitik, kata majemuk, singkatan dan akronim, dan angka dan lambang bilangan, (3) kesalahan pemakaian tanda baca yang meliputi kesalahan pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda petik, dan tanda hubung, dan (4) kesalahan penulisan unsur serapan.

4. Nazriani dan Arsad (2020) menulis artikel dalam *Jurnal Sang Pencerah* dengan judul "Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Ruang Publik (Media Luar Ruang) di Kota Baubau". Dalam penelitian tersebut mereka menemukan bahwa pada papan nama hotel, salon, toko, dan petunjuk umum lainnya masih banyak terdapat kesalahan dalam penempatan awalan dan preposisi dan masih banyaknya penggunaan bahasa Inggris.
5. Lismelinda, dkk. (2019) menulis laporan kajian dengan judul *Penggunaan Bahasa Indonesia pada Media Luar Ruang di Sumatera Barat*. Dalam penelitian tersebut banyak ditemukan kesalahan penulisan huruf kecil, huruf kapital, huruf miring, kata depan, dan tanda baca. Selanjutnya, ditemukan bentuk dan pilihan kata yang tidak tepat. Selain itu, masih banyak ditemukan kesalahan penulisan kalimat, seperti kalimat yang kurang lengkap dan ketidaktepatan struktur kalimat sehingga menyebabkan kalimat tidak efektif.

6. Noviatry, dkk. (2019) menulis artikel dalam *Jurnal Warta Pengabdian Andalas* dengan judul "Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Surat Menyurat di Lingkungan Kelurahan se-Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang". Berdasarkan pengamatan dan diskusi, tim pengabdian masih menemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam surat-menyurat yang ditulis staf kelurahan yang ada di lingkungan Kecamatan Lubuk Kilangan. Pertama, sebagian besar staf kelurahan belum memahami bagian-bagian surat resmi. Kedua, pada bagian-bagian surat ditemukan kesalahan penempatan bagian surat, kesalahan cara penulisan bagian surat, dan terdapat beberapa bagian surat yang diabaikan. Ketiga, banyak ditemukan kesalahan penggunaan bahasa yang mencakup hampir semua aspek kebahasaan, yaitu aspek penggunaan huruf, penggunaan kata, dan penggunaan tanda baca. Keempat, terdapat ketidaktepatan penggunaan kata/diksi dan kalimat.
7. Noviatry, dkk. (2018) menulis artikel dalam *Jurnal Warta Pengabdian Andalas* dengan judul "Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Surat-Menyurat di Lingkungan Kelurahan se-Kecamatan Kuranji dan Padang Timur Kota Padang". Berdasarkan pengamatan dan diskusi, tim pengabdian banyak menemukan kesalahan penggunaan bahasa dalam surat resmi yang dibuat oleh aparatur kelurahan. Kesalahan-kesalahan tersebut, seperti ketidaktepatan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, ketidaktepatan diksi, ketidaktepatan penulisan kata depan, kata gabungan, kata berimbuhan, dan

kesalahan penulisan kalimat. Selain itu, juga ditemukan model surat yang tidak lengkap dan format surat yang dibuat beragam.

8. Sunardin (2017) menulis skripsi dengan judul *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Papan Informasi di Rumah Sakit DR. Wahidin Sudirohusodo*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada papan informasi yang tersebar di lorong-lorong Rumah Sakit dr. Wahidin Sudirohusodo masih banyak terdapat kesalahan penerapan kaidah ejaan. Kesalahan penerapan kaidah ejaan tersebut, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, kata depan, kata majemuk, angka dan lambang bilangan, kosakata bahasa asing, penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda petik dua, tanda titik dua, dan tanda elipsis.
9. Zuriati, dkk. (2016) menulis artikel dalam *Jurnal Warta Pengabdian Andalas* dengan judul "Pelatihan Penerapan Penggunaan EYD untuk Guru-Guru SD di Kecamatan Pauh Kota Padang". Berdasarkan pengamatan dan diskusi, tim pengabdian menemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan EYD yang dilakukan oleh guru-guru di Kecamatan Pauh Kota Padang. Kesalahan dalam penggunaan EYD tersebut, yaitu (1) dalam pemakaian huruf terdapat kesalahan penulisan kata akibat kelebihan huruf dan kekurangan huruf, (2) dalam penulisan huruf terdapat kesalahan penulisan huruf kapital dan huruf miring, (3) dalam penulisan kata terdapat kesalahan penulisan kata depan dan gabungan kata, (4) dalam penulisan unsur serapan terdapat kesalahan penulisan unsur serapan, (5) dalam pemakaian tanda baca terdapat kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda titik dua, dan tanda pisah.

10. Fatmi Amsir (2012) menulis skripsi dengan judul *Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Harian Pagi Posmetro Padang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam surat kabar *Harian Pagi Posmetro Padang* terdapat beberapa kesalahan berbahasa, yaitu (1) kesalahan ejaan berupa kesalahan penulisan huruf yang mencakup kesalahan penulisan huruf kapital dan huruf miring, kesalahan penulisan kata yang mencakup kesalahan penulisan nama tempat, awalan, kata depan, dan pengejaan kata, kesalahan penggunaan tanda baca yang mencakup kesalahan penggunaan tanda titik dan tanda koma, (2) kesalahan penyusunan kalimat yang mencakup penyimpangan prinsip ekonomi bahasa (menggunakan kata dengan sehemat-hematnya), ketidakteraturan penyusunan kalimat, penggunaan kata hubung atau kata depan di awal kalimat, dan kesalahan dalam penyusunan kalimat dari tuturan langsung, (3) kesalahan penataan penalaran (terdapatnya dua ide yang tidak berhubungan bahkan bertentangan dalam satu kalimat).

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penelitian terhadap kesalahan penggunaan ejaan pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang belum ada. Namun, ditemukan persamaan serta perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya ialah sama-sama berkaitan dengan kesalahan penggunaan ejaan, sedangkan perbedaannya ialah pada sumber data yang digunakan.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang. Data dari penelitian ini adalah kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang, sedangkan sumber datanya ialah media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.6.1 Populasi dan Sampel

Sudaryanto (2015: 21) menjelaskan populasi adalah total dari penggunaan bahasa tertentu yang batas-batasnya tidak diketahui karena banyaknya orang yang menggunakannya, luasnya daerah, serta lingkungan tempat bahasa itu digunakan. Populasi penelitian ini adalah seluruh kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Sudaryanto (2015: 21) menjelaskan sampel adalah data mentah perwakilan dari populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang yang berada di halaman atau sisi depan rumah sakit. Alasan pengambilan sampel di lokasi tersebut karena merupakan lokasi strategis dan menjadi lokasi lalu lintas orang banyak.

Selanjutnya, Sudaryanto (2015: 9) menjelaskan bahwa metode adalah cara yang harus diterapkan, sedangkan teknik adalah cara dari menerapkan metode. Menurut Sudaryanto (2015: 6) terdapat tiga tahap strategis yang harus dilalui dalam memecahkan masalah penelitian, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1.6.2 Tahap Penyediaan Data

Metode penyediaan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2015: 203) metode simak atau penyimakan adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa pada sasaran yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penyimakan dilakukan terhadap kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang terdapat pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Pada metode simak terdapat teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya ialah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Selain itu, juga digunakan teknik catat untuk mencatat kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.6.3 Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan pada tahap analisis data adalah metode padan dengan subjenis padan ortografis dan referensial. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Metode padan ortografis adalah metode yang alat penentunya merupakan perekam atau pengawet bahasa, yaitu tulisan (Sudaryanto, 2015: 15). Selanjutnya, yang dimaksud dengan metode padan referensial menurut Sudaryanto (2015: 15) adalah metode yang alat penentunya merupakan kenyataan yang diacu oleh bahasa. Metode padan ortografis dipilih karena sesuai dengan alat penentunya, yaitu tulisan yang terdapat pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang, sedangkan metode padan referensial akan digunakan untuk menjelaskan rujukan

atau acuan dari kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang ditemukan pada media luar ruang di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan sebagai teknik dasar adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah ortografis (daya pilah sebagai pembeda larik tulisan) dan daya pilah referensial (daya pilah sebagai pembeda referen). Selanjutnya, teknik lanjutannya ialah menggunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan teknik hubung banding memperbedakan (HBB). Teknik HBS dan HBB digunakan untuk mengkaji kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Acuan dari kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia didasarkan pada EYD Edisi V dan KBBI Edisi V. Selain itu, dalam menganalisis data juga digunakan aplikasi Pasti. Aplikasi Pasti (Padanan Istilah) adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Bahasa. Aplikasi ini digunakan untuk mengetahui padanan bahasa Indonesia untuk istilah asing yang sudah dipadankan.

1.6.4 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan pada tahap penyajian hasil analisis data adalah metode formal dan metode informal. Sudaryanto (2015: 241) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode formal adalah metode yang menggunakan tanda dan lambang dalam penyajian hasil analisis datanya, sedangkan yang dimaksud dengan metode informal adalah metode penyajian hasil analisis data yang hanya menggunakan kata-kata biasa.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disajikan dalam empat bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teori. Bab III berisi analisis data. Bab IV merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

